

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi guru dengan siswa autis di SLB AGCA Center Surabaya berlangsung secara dinamis, adaptif, dan menyesuaikan karakteristik masing-masing siswa. Komunikasi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi tetapi juga sebagai upaya membangun kenyamanan emosional, keterlibatan belajar, serta kemampuan sosial siswa autis. Guru menggunakan berbagai pola komunikasi secara fleksibel sesuai dengan situasi pembelajaran, kondisi emosional siswa serta tingkat kemampuan komunikasi yang dimiliki setiap siswa.

Pola komunikasi primer menjadi dasar utama dalam interaksi antara guru dan siswa autis. Penggunaan bahasa yang sederhana, singkat, dan jelas disertai dukungan nonverbal seperti kontak mata, gestur, ekspresi wajah serta intonasi suara membantu siswa memahami pesan secara lebih konkret. Selain komunikasi langsung guru juga memanfaatkan pola komunikasi sekunder melalui penggunaan media visual, gambar, alat peraga dan benda konkret untuk membantu siswa memahami konsep yang abstrak. Penggunaan media tersebut terbukti mampu meningkatkan fokus, perhatian dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pola komunikasi linear dan sirkular digunakan secara bergantian sesuai kebutuhan pembelajaran. Pola komunikasi

linear digunakan ketika guru memberikan instruksi yang tegas dan langsung, terutama dalam pengendalian perilaku, penerapan aturan, atau saat siswa berada dalam kondisi tantrum. Sementara itu pola komunikasi sirkular terlihat melalui adanya umpan balik dan interaksi dua arah antara guru dan siswa, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Melalui komunikasi dua arah tersebut siswa dapat belajar mengekspresikan kebutuhan, menjawab pertanyaan serta menunjukkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Komunikasi inklusif menjadi bagian penting dalam pembelajaran siswa autis karena guru menyesuaikan cara berkomunikasi berdasarkan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan komunikasi yang fleksibel membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan suportif bagi siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa pendekatan structured TEACCH membantu guru menciptakan komunikasi yang lebih terstruktur, konsisten dan mudah dipahami siswa melalui dukungan visual dan penguatan positif. Kemudian refleksi guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi karena guru terus mengevaluasi dan menyesuaikan strategi komunikasi berdasarkan perkembangan serta respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada ranah komunikasi pendidikan dan pendidikan luar biasa. Ke depan penelitian selanjutnya disarankan untuk memperdalam kajian mengenai integrasi berbagai pola komunikasi (primer,

sekunder, linear, sirkular, inklusif serta pendekatan terstruktur seperti TEACCH) dalam satu model komunikasi yang lebih komprehensif dan kontekstual. Selain itu penelitian juga dapat diperluas dengan menggunakan pendekatan yang berbeda seperti *mixed methods* atau studi longitudinal untuk melihat perkembangan komunikasi siswa autis secara berkelanjutan.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dan tenaga pendidik di sekolah luar biasa agar lebih adaptif dan variatif dalam menerapkan pola komunikasi sesuai dengan kebutuhan siswa autis. Guru disarankan untuk mengombinasikan berbagai bentuk komunikasi baik langsung, berbantuan media, maupun interaktif serta menjaga konsistensi dalam pemberian instruksi agar tidak menimbulkan kebingungan pada siswa. Selain itu penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan terkait strategi komunikasi dan penggunaan media pembelajaran yang efektif. Guru juga diharapkan terus melakukan refleksi terhadap praktik komunikasi yang digunakan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan bermakna.